

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa sebagai upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Pendidikan berkewajiban mempersiapkan generasi baru yang sanggup menghadapi tantangan zaman. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang menentukan maju dan berkembangnya suatu negara.

Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.¹

Dari tujuan nasional tersebut diselenggarakan pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri harus diiringi dengan kesiapan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan moralitas yang tinggi. Kemajuan iptek juga sangat berperan penting dalam kemajuan dibidang pendidikan.

¹Departemen Pendidikan Nasional RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasan*, (Bandung: Citra Umbara, 2013), h. 7.

Kemajuan dibidang pendidikan tidak terlepas dari perbaikan mutu pendidikan. Setiap apa yang kita lakukan harus mengarah pada perbaikan mutu pendidikan. Perbaikan mutu pendidikan merupakan sarana dalam meningkatkan kualitas produk pendidikan, di mana pelaksanaannya tidak terlepas dari upaya peningkatan mutu proses pendidikan termasuk dalam hal ini pendidikan matematika.

Matematika merupakan salah satu komponen terpenting dibidang pendidikan yang harus dikembangkan, matematika adalah ilmu yang diajarkan pada tiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, baik di sekolah umum maupun kejuruan. Materi yang diajarkan dalam pelajaran matematika disesuaikan dengan kemampuan peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Hal tersebut mencerminkan betapa pentingnya mata pelajaran matematika dalam menentukan perkembangan potensi peserta didik.

Pentingnya belajar matematika tidak terlepas dari perannya disegala aspek kehidupan. Dikatakan demikian, karena seluruh aktivitas manusia selalu berhubungan dengan pekerjaan menghitung, mengukur, memprediksi, dan lain-lain. Dalam hal ini, Cornelius seperti yang dikutip oleh Mulyono Abdurahman mengemukakan bahwa matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, mengenai pola-pola hubungan dan generalisasi, pengamatan kreativitas dan meningkatkan kesadaran terhadap budaya.² Oleh karena itu, sangat disayangkan jika sebagian orang menganggap matematika

²Mulyono Abdurahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), Cet ke-1, h. 257.

sebagai mata pelajaran yang harus di jauhi karena sering dianggap susah untuk dimengerti.

Umumnya, pembelajaran yang biasanya diterapkan di sekolah selama ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, di mana pembelajaran berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kejenuhan yang berakibat kurangnya motivasi dalam belajar. Belajar akan lebih menarik apabila kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara bervariasi, baik melalui variasi model maupun media pembelajaran. Itulah salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir.³

Untuk itu, diperlukan pendekatan/model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan intelektual, mental, emosional, sosial dan motorik agar siswa menguasai tujuan-tujuan instruksional yang harus dicapainya. Konsep yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran bukan hanya apa yang dipelajari siswa, tetapi juga bagaimana siswa harus mempelajarinya.⁴ Menurut Muchtar dalam Noor Zainab berpendapat, “untuk meningkatkan efektivitas itu sendiri

³Muhammad Rafi'e. *Pembelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Quick on the Draw (QD) pada Materi Keliling dan Luas pada Bangun Segitiga dan Segiempat di Kelas VII A MTs AL-AZHAR Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Tahun Pelajaran 2011-2012*, skripsi, (Banjarmasin: STKIP PGRI, 2012), h. 2.

⁴Noor Zainab, *Efektivitas Model Kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Pembelajaran Logika Matematika pada Siswa Kelas X MAN 2 Marabahan*, Skripsi, (Banjarmasin, Perpustakaan Pendidikan Matematika IAIN Antasari, 2009), h. 5.

dapat dilakukan dengan perbaikan pendekatan pembelajaran”.⁵ Salah satu model pembelajaran yang perlu dipertimbangkan adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antarsiswa. Tujuan pembelajaran kooperatif setidak-tidaknya meliputi tiga tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.⁶

Dalam al-Quran juga telah ada anjuran kepada orang yang beriman untuk berkelompok. Dalam surah an-Nisa ayat 71 Allah SWT berfirman:

Ayat tersebut menyeru kepada orang beriman untuk maju berkelompok-kelompok. Maju dalam hal ini penulis artikan tidak hanya untuk maju berperang di medan pertempuran, tetapi juga berperang dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat pada era sekarang ini. Kita sebagai orang yang beriman disuruh untuk berkelompok-kelompok agar senantiasa saling membantu untuk meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki.

Pentingnya tolong menolong khususnya terdapat dalam firman Allah SWT surah Al-Ma'idah ayat 2 sebagai berikut:

⁵*Ibid.*, h. 5.

⁶Wikipedia, http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran_kooperatif, diakses 22 Mei 2014 jam 10.03 WITA

....

Dalam ayat ini Allah SWT menyuruh manusia untuk saling membantu, senantiasa bekerjasama atau tolong menolong selama apa yang dilakukan itu merupakan suatu hal yang tidak bertentangan dengan aturan agama. Pengelompokan dan kerjasama yang seperti inilah yang diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyiadakan bahan-bahan.⁷

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa variasi pendekatan diantaranya kepala bernomor struktur dan *numbered heads together* (NHT). Pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur merupakan modifikasi dari *numbered heads together* (NHT) perbedaannya adalah penugasan dan masuknya anggota kelompok.⁸ Secara umum, model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur memudahkan pembagian tugas dan memudahkan siswa belajar melaksanakan tanggung jawab yang individunya sebagai anggota kelompok, tiap

⁷Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), Cet. ke-V, h.54.

⁸Zainal Aqib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*, (Bandung: CV YRAMA WIDYA, 2013), h. 20.

kelompok diberi nomor dan setiap nomor mendapatkan tugas yang berbeda sehingga siswa bisa membangun pemahamannya sendiri.⁹ Penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur menyimpulkan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur, "Rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur adalah sebesar 83,5 dan rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif adalah sebesar 76,14. Perbedaan antara hasil belajar tersebut dinyatakan taraf signifikan yakni sebesar 5%, untuk t_{hitung} adalah sebesar 3,894 dan t_{tabel} adalah sebesar 1,67. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak".¹⁰

Pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.¹¹ Penelitian yang berkaitan dengan model ini menyimpulkan bahwa dengan model kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) "Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) dengan yang menggunakan model bertukar pasangan, dilihat dari nilai rata-rata kelas dengan model *numbered heads together*

⁹Supriyono J. A. Pramukantoro, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Structured Numbered Heads terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Keterampilan Elektronika Kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu Kabupaten Pamekasan*, Skripsi, (Surabaya: Digital Library Universitas Negeri Surabaya, 2013), h. 475.

¹⁰*Ibid*, h. 480.

¹¹Rahma Sofia, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa SMPN 3 Kota Tangerang Selatan*, skripsi, (Jakarta: Digital Library Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011), h. 17.

(NHT) adalah 68 sedangkan nilai rata-rata kelas dengan model bertukar pasangan adalah 64,46.¹²

Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) dan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur mempunyai perbedaan baik dalam hal langkah-langkah dalam pembelajarannya, namun tentunya model tersebut bertujuan agar siswa dapat saling berinteraksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain serta pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dari hasil penelitian tersebut maka penulis tertarik untuk membandingkan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur dan tipe *numbered heads together* (NHT) dengan materi yang berbeda yaitu bangun ruang sisi lengkung.

Bangun ruang sisi lengkung merupakan materi yang diajarkan di kelas IX semester pertama. Kesulitan bangun ruang bagi siswa terutama terdapat pada rumus bangun ruang sisi lengkung, umumnya siswa lebih suka menghafal daripada latihan dan analisa. Sementara, untuk guru sendiri kesulitannya dalam menjelaskan, kebanyakan pelajaran matematika yang disampaikan guru berupa rumus-rumus seringkali hanya dihafal siswa tanpa mengetahui makna dan tujuan rumus-rumus matematika tersebut, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.¹³

¹²Norlaili Hijerati, *Hasil belajar Operasi Hitung Bentuk aljabar antara Pembelajaran yang Menggunakan Model Kooperatif Tipe numbered heads together (NHT) dan Model Pembelajaran Bertukar Pasangan pada Kelas VII MtsN Pandawan Barabai Tahun Pelajaran 2012/2013*, skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan Pendidikan Matematika IAIN Antasari, 2009), h.100.

¹³Andi Irawan, <http://wapikweb.org/article/detail/menemukan-sendiri-rumus-volume-bangun-ruang-sisi-lengkung-brsl-AA-01127.php>, diakses 27 Agustus 2014 jam 10.00 WITA.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru mata pelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin mengatakan bahwa pembelajaran matematika yang dilaksanakan di sekolah masih jarang menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam kegiatan belajar mengajar dan sebagian siswa sulit menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi bangun ruang sisi lengkung karena kurang memahami rumus dan cenderung lupa rumus.

Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti dengan cara membandingkan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur dan tipe *numbered heads together* (NHT) dalam kegiatan pembelajaran matematika pada materi bangun ruang sisi lengkung di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin kemudian menuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Kelas IX SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur pada materi bangun ruang sisi lengkung kelas IX SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015 ?

2. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) pada materi bangun ruang sisi lengkung kelas IX SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur dan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) pada materi bangun ruang sisi lengkung kelas IX SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Perbandingan ialah perbedaan mengenai sama tidaknya sesuatu¹⁴, perbedaan antara dua hal atau lebih. Dalam hal ini, perbedaan hasil belajar yaitu perbedaan yang muncul dari dua pembelajaran karena didalamnya dikenakan perlakuan yang berbeda. Jadi perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang bersifat membandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur dan

¹⁴Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 40.

hasil belajar yang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) pada materi bangun ruang sisi lengkung kelas IX SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015.

- b. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁵ Jadi hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal tentang bangun ruang sisi lengkung setelah diajarkan oleh guru baik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur dan hasil belajar yang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) pada siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015.
- c. Model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antarsiswa.¹⁶ Jadi model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur dan pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) pada

¹⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 5.

¹⁶Wikipedia, http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran_kooperatif, diakses 22 Mei 2014 jam 10.03 WITA.

siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015.

- d. Bangun ruang sisi lengkung mempunyai ciri khas yaitu bentuknya beraturan, biasanya mempunyai alas berbentuk lingkaran dan selalu mempunyai unsur tinggi atau tebal bangun tersebut.¹⁷ Jadi bangun ruang sisi lengkung yang diajarkan pada penelitian ini adalah tabung dan kerucut.

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015
- b. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur dan tipe *numbered heads together* (NHT).
- c. Penelitian ini dilakukan pada materi bangun ruang sisi lengkung yang dikhususkan pada submateri tabung dan kerucut.
- d. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes akhir siswa dalam menyelesaikan soal yang berhubungan dengan submateri tabung dan kerucut.

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian yang mengukur perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model

¹⁷Sukino dan Wilson Simangunsong, *Matematika untuk SMP Kelas IX*, (Jakarta: Erlangga, 2006).

pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur dengan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) pada materi bangun ruang sisi lengkung kelas IX SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat betapa pentingnya mata pelajaran matematika dalam rangka mengembangkan intelektual dan kecerdasan siswa.
2. Mengingat pentingnya penerapan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan materi pada mata pelajaran matematika dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur dan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) merupakan model pembelajaran kooperatif yang tepat digunakan dalam pembelajaran matematika karena dalam model pembelajaran ini siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.
4. Dalam usaha meningkatkan prestasi siswa di bidang matematika perlu diketahui bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) pada materi bangun ruang sisi lengkung.

5. Sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti tentang masalah ini di lokasi yang sama.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur pada materi bangun ruang sisi lengkung kelas IX SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) pada materi bangun ruang sisi lengkung kelas IX SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur dan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) pada materi bangun ruang sisi lengkung kelas IX SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015.

F. Kegunaan (Signifikansi) Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu alternatif solusi dalam memperbaiki proses pembelajaran matematika.

2. Sebagai salah satu alternatif baik bagi peneliti sebagai calon guru maupun bagi guru matematika SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dalam memilih model pembelajaran yang efektif meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Para siswa dapat termotivasi dalam mempelajari matematika karena dapat menyampaikan pendapat, ide, gagasan, dan pertanyaan secara berani dan benar.
4. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
5. Bagi siswa dapat menumbuhkan sikap saling menghargai pendapat orang lain dan melatih siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain.
6. Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur dan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT).
7. Sebagai langkah awal bagi peneliti untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam yang berkenaan dengan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur dan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT).
8. Untuk memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mempunyai pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur dan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT).
- b. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat intelektual dan usia yang relatif sama.
- c. Pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- d. Distribusi jam belajar antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur dan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) relatif sama.
- e. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik yaitu valid dan reliabel.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini terdiri atas:

- a. Ha: “Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur dan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) pada materi bangun ruang sisi lengkung kelas IX SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015.”.

- b. Ho: “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur dan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) pada materi bangun ruang sisi lengkung kelas IX SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015.”

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing – masing bab dari beberapa subbab yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisis latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan (signifikansi) penelitian, anggapan dasar dan hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis yang meliputi pengertian belajar matematika, faktor – faktor yang mempengaruhi belajar, evaluasi hasil belajar, model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur, model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT), pembelajaran matematika di SMP/MTs, dan bangun ruang sisi lengkung.

Bab III Metode Penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan, metode penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, penyusunan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis berisi deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala benomor struktur dan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT), deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala benomor struktur, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT), analisis kemampuan awal siswa, analisis hasil belajar matematika siswa pada tes akhir, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang meliputi simpulan dan saran.